BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Budaya Organisasi

2.1.1.1 Pengertian Budaya Organisasi

Sondang Siagian (2012:27) menjelaskan mengenai Budaya Organisasi, bahwa:

> Budaya Organisasi *(Organizational Culture)* adalah suatu sistem nilai dan keyakinan bersama yang dianut oleh semua pihak yang harus berinteraksi dalam rangka pencapaian tujuan. Budaya organisasi memiliki peran dalam menentukan struktur sebagai operasinal yang membuahkan norma-norma perilaku.

Tunstal (1983) dalam Wirawan (2007) mendefinisikan :

> Budaya organisasi adalah suatu kepercayaan, kebiasaan, nilai, norma perilaku, dan cara melakukan bisnis yang unik bagi setiap organisasi yang mengatur pola aktivitas dan tindakan organisasi, serta melukiskan pola implisit, perilaku, dan emosi yang muncul yang menjadi karakteristik dalam organisasi.

Adapun menurut Elridge dan Crombie dalam Wirawan (2007) mendefinisikan:

> Suatu budaya organisasi menunjukan konfigurasi unik dari norma, nilai, kepercayaan, dan cara-cara berperilaku yang memberikan karakteristik cara kelompok dan individu bekerja sama untuk menyelesaikan tugasnya.

Menurut Robbins (2005) dalam buku Nevizond Chatab (2007:10) menjelaskan bahwa :

> Budaya organisasi merupakan suatu sistem dan makna/arti bersama yang dianut oleh para anggotanya yang membedakan organisasi dari organisasi lainnya.

Lebih lanjut oleh Robbins (2006), Robbins mengatakan perubahan budaya dapat dilakukan dengan :

1) Menjadikan perilaku manajemen sebagai model.
2) Menciptakan sejarah baru, simbol dan kebiasaan serta keyakinan sesuai dengan budaya yang diinginkan.
3) Menyeleksi, mempromosikan dan mendukung pegawai.
4) Menentukan kembali proses sosialisasi untuk nilai-nilai yang baru.
5) Mengubah sistem penghargaan dengan nilai-nilai baru.
6) Menggantikan norma yang tidak tertulis dengan aturan formal atau tertulis.
7) Mengacak sub budaya melalui rotasi jabatan.
8) Meningkatkan kerja sama kelompok.

Budaya dapat dipecah menjadi tiga faktor mendasar, yaitu struktural, politis dan emosional. Faktor struktural ditentukan oleh ukuran, umur, dan sejarah perusahaan, tiga operasi, lokasi geografis perusahaan jenis industri. Faktor politis ditentukan oleh distribusi kekuasaan dan cara-cara pengambilan keputusan manajerial. Faktor emosional merupakan pemikiran kolektif, kebiasaan, sikap, perasaan dan pola-pola perilaku (Heriyanti, 2007)

2.1.1.2 Pembentukan Budaya Organisasi

Menurut Robbins (2003), Budaya Organisasi dapat dibentuk melalui beberapa cara. Cara tersebut biasanya melalui beberapa tahap yaitu:

1) Seseorang (pendiri) mempunyai sejumlah ide atau gagasan tetntang suatu pembentukan organisasi baru

2) Pendiri membawa satu atau lebih orng-orang kunci yang merupakan para pemikir dan membentuk sebuah kelompok inti yang mempunyai visi yang sama dengan pendiri.

3) Kelompok tersebut memulai serangkaian tindakan untuk menciptakan sebuah organisasi. Mengumpilkandana, menentukan jenis dan tempat usaha, dan lain lain mengenai suatu hal yang relevan.

4) Langkah terakhir yaitu orang-orang lain dibawa masuk kedalam organisasi untuk berkarya bersama-sama dengan pendiri dan kelompok inti dan pada akhirnya memulai sebuah pembentukan sejarah bersama. Setiap perusahaan mempunyai budaya yang berbeda, tergantung dari apa yang dianut oleh pemimpin ketika membentuk organisasi tersebut. Budaya dapat bersifat kuat atau lemah, selain itu ada juga budaya yang salah dan sulit diubah, semua itu tergantung pada saat komitmen yang ingin dicapai dalam mendirikan organisasi.

Budaya organisasi banyak berpengaruh pada pola perilaku dalam bidang (Schein,1985) :

1) Nilai-nilai perusahaan (masalah baik-buruk, masalah etika)
2) Suasana organisasi (bagaimana orang merasa dan beraksi)
3) Gaya kepemimpinan (dalam melakukan wewenang)

2.1.1.3 Pengukuran Budaya Organisasi

Menurut Luthan (2007) dalam Nevizond Chatab (2007:11) ada beberapa karakteristik penting budaya organisasi mencangkup sebagai berikut;

1) Ketaraturan prilaku yang dijalankan
2) Norma
3) Nilai yang dominan
4) Filosofi
5) Aturan
6) Iklim Organisasi

Sedangkan menurut Nevizond (2007:15) terdapat 4 Karakteristik dari Budaya Organisasi adalah sebagai berikut :

1) Anggapan Dasar (*Basic Assumptions*)

   Anggapan dasar ini memberitahu para pegawai bagaimana para pegawai merasakan, berfikir, dan adanya sentuhan tentang banyak hal didalam organisasi.

2) Nilai-Nilai *(Values)*

   Values ini memberitahu para pegawai dari organisasi apa yang penting dan berharga dalam organisasi dan apa yang mereka butuhkan untuk memberi perhatian. Values ini memiliki peran sebagai inspirasi

kekuatan, motivasi, dan pendorong seseorang dalam mengambil sikap, Tindakan dan keputusan.

3) Norma *(Norms)*

Norma ini berperan untuk menuntun bagaimana para pegawai seharusnya berkelakuan didalam situasi tertentu dalam organisasi. Norma ini tidak hanya ada satu jenis/ macam saja tetapi didalam setiap kelompok atau organisasi memiliki memiliki norma norma yang berbeda, norma yang formal akan dicantumkan pada SOP suatu organisasi agar para anggota dari organisasi mengikutinya.

4) Artifacts

Artifacts ini merupakan wujud kongkrit seperti sistem, prosedur, sistem kerja, peraturan, struktur dan aspek fisik dari organisasi.

Selain karakteristik yang telah dijelaskan diatas, Manahan.P.Tampubolon (2012:239) juga mengungkapkan mengenai Indikator Budaya Organisasi, menurutnya pengukur dari budaya organisasi adalah sebagai berikut :

1) Inovasi memperhitungkan resiko
2) Memberikan perhatian pada setiap masalah secara detail
3) Berorientasi terhadap hasil yang akan dicapai
4) Berorientasi pada semua kepentingan bersama
5) Agresif dalam bekerja
6) Mempertahankan dan menjaga stabilitas kerja.

Dilihat dari karakteristik budaya organisasi diatas, maka untuk mengkur budaya organisasi digunakan poin-poin sebagai berikut :

1) Anggapan Dasar *(Basic Assumptions)* (Nevizond 2007:15)

2) Nilai-Nilai *(Values)* (Nevizond 2007:15)
3) Norma *(Norms)* (Nevizond 2007:15)
4) Artifacts (Nevizond 2007:15)
5) Keagresifan kerja (Manahan.P.Tampubolon: 239)
6) Orientasi Hasil (Manahan.P.Tampubolon: 239)

2.1.2 Kemampuan Pengguna

2.1.2.1 Pengertian Kemampuan Pengguna

Menurut Mohammad Zain dan Badudu dalam Milman Yusdi (2010:10) menjelaskan mengenai kemampuan pengguna sebagai berikut :

> Kemampuan pengguna adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.

Dan menurut Robbins (2006:46) Kemampuan Pengguna adalah sebagai berikut :

> Kemampuan merupakan suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Sedangkan Menurut Davis (2002:121) mengungkapkan Kemempuan Pengguna sebagai berikut :

> Kemampuan pengguna sebagai karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik dan mental seseorang.

2.1.2.2 Pengukuran Kemampuan Pengguna

Robbins (2008:45) Kemampuan Pengguna sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari 3 faktor sebagai acuannya ,antara lain :

1) Pengetahuan *(Knowledge)*

- Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi
- Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi

2) Kemampuan *(Abillities)*

- Kemampuan menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada
- Kemampuan untuk mengekspresikankebutuhan informasi
- Kemampuan untuk mengekspresikan bagaiman sistem seharusnya
- Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab
- Kemampuan menyelaraskan pekerjaan dengan tugas

3) Keahlian *(Skill)*

- Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab
- Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan- kebutuhannya dalam pekerjaan.

Maka yang akan dipergunakan untuk mengukur kemampuan pengguna adalah sebagai berikut :

1) Pengetahuan *(Knowledge)* (Robbins 2008:45)
2) Kemampuan *(Abillities)* (Robbins 2008:45)
3) Keahlian *(Skill)* (Robbins 2008:45)

2.1.3 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Sistem

Azhar Susanto (2008:22) menjelaskan dalam bukunya mengenai sistem sebagai berikut:

> Sistem sebagai kumpulan/grup dari komponen apapun baik phisik ataupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan.

Dan menurut Sutarman (2009:5) definisi dari sistem adalah berikut ini :

> Sistem merupakan gabungan elemen yang saling berkaitan dan saling interaksi dalam satu kesatuan untuk dapat menjalankan suatu proses pencapain tujuan.

Dilihat dari definsi mengenai sistem diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu kumpulan yang saling berhubungan dengan erat satu sama lain sehingga dapat mencapai apa yang menjadi tujuan.

2.1.3.2 Pengertian Sistem Informasi

Menurut Azhar Susanto (2008:52) menjelaskan bahwa sistem informasi merupakan :

> Kumpulan dari subsistem yang berhubungan erat serta harmonis untuk mencapai suatu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berarti dan berguna

Sedangkan menurut Robert A.leitch dan Roscoe dikutip dalam Jogiyanto (2005:11) adalah :

> Sistem Informasi merupakan suatu sistem yang terdalam dalam suatu organisasi yang menggabungkan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi yang besifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Dapat disimpukan bahwa sistem informasi adalah suatu kumpulan bagian dari sistem yang berkaitan erat satu sama lain yang ada dalam organisasi yang dapat mengahasilkan suatu informasi berupa laporan yang dapat membantu organisasi untuk mencapai tujuannya.

2.1.3.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Menurut Azhar Susanto (2008:72), sebagai berikut :

> Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (intregrasi) dari sub-sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja satu sama lain secara harmonis utnuk mengolah data transaksi yang berkaitan mengenai masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Dan menurut Bodnar dan William (2000:1) menjelaskan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai berikut :

> Sistem informasi akuntansi sebagai komponen sumber daya, yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang berguna.

Sedangkan menurut Bodnar dan Hapwood (2006) dalam buku Lilis Puspita dan Sri Dewi (2011:58) adalah :

> Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang berbasis computer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi, yang mencangkup siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi.

Dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan,peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksananya dan laporan yang terkordinasikan secara

erat yang di desain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen .

2.1.3.4 Pengertian Kualitas Sistem Informasi

Kualitas sistem informasi menurut DeLone dan McLean (1992) yang dikutip oleh Istianingsih & Utami (2009:6) sebagai berikut :

> Kualitas sistem merupakan focus kepada kinerja dari sistem informasi yang terdiri dari hardware, Software, kebijakan serta prosedur yang dapat menyajikan informasi yang di butuhkan oleh para pengguna yang terdiri dari *ease to use* (kemudahan penggunaan), *Flexibility* (kemudahan pengaksesan), *Reliability* (keandalan sistem).

Azhar Susanto (2008:16) menjelaskan mengenai kualitas sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

> Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan intergrasi dan harmonisasi antar komponen sistem infromasi akuntansi berupa perangkat keras, perangkat lunak, sumberdaya manusia, prosedur, basis data, jaringan data dan komunikasi.

Simpulan dari definisi diatas adalah kualitas sistem informasi akuntansi merupakan kinerja dari suatu sistem informasi akuntansi yang dapat mudah digunakan, dapat dengan mudah diakses serta dapat diandalkan sehingga dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya.

2.1.3.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari beberapa komponen menurut Azhar Susanto (2008:207), komponen-komponen tersebut adalah:

1) Perangkat Keras *(Hardware)*

2) Perangkat Lunak *(Software)*
3) Sumber Daya Manusia *(Brainware)*
4) Prosedur
5) Database dan Sistem Management Database
6) Teknologi dan Jaringan Telekomunikasi.

Pengertian dari Komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

Hardware

Hardware merupakan peralatan fisik yang mampu dipakai untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan, dan megeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

a) Bagian Input

   Peralatan input ini adalah alat yang dapat digunakan untuk memasukan data kedalam computer.

a) Bagian Pengolahan Utama dan memori

   Bagian pengolahan Utama dan memori terdapat beberapa komponennya,sebagai berikut:

   a. Prosessor
   b. Memori
   c. Bus
   d. Cache Memori
   e. Motherboard
   f. Driver Card

b) Bagian Ouput

Peralatan Output merupakan alat-alat yang memiliki fungsi sebagai alat yang dapat mengeluarkan hasil dari pengolahan data yang berupa informasi.

c) Bagian Komunikasi

Peralatan dalam bagian komunikasi ini adalah peralatan yang harus digunakan supaya komunkasi data bisa berjalan dengan baik.

Software

Software merupakan Kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer.

Sumber Daya Manusia (Brainware)

Brainware dalam Sistem Informasi adalah Sumber daya manusia yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem Informasi tersebut.

Prosedur

Prosedur merupakan aktivitas yang dikerjakan secara berulang dengan cara yang sama dan prosedur sangat penting untuk dimiliki oleh suatu perusahaan/organisasi agar segala sesuatunya sama (seragam).

Database dan Sistem Manajemen Database

Database merupakan kumpulan data yang tersimpan didalam suatu media penyimpananpada suatu organisasi atau didalam perangkat computer.

Teknologi Jaringan Telekomunikasi

Jaringan Telekomunikasi memiliki fungsi untuk menghubungkan beberapa daratan dan lautan untuk memindahkan data dalam jumlah besar. Saat ini strategi telekomunikasi dan jaringan adalah kunci sukses dalam membangun sistem informasi akuntansi yang handal.

2.1.3.6 Pengukuran Sistem Informasi Akuntansi

Karakteristik Sistem Infomasi yang berkualitas menurut DeLone dan McLean (2003) sebagai berikut:

1) Fleksibilitas *(Flexibility)*

   Sistem informasi dapat bertransformasi melakukan perubahan mengikuti kebutuhan dari pengguna sistem tersebut.

2) Kemudahan penggunaan *(Ease of use)*

   Dapat menciptakan kepuasan bagi pengguna sistem dengan kemudahan dalam penggunaanya.

3) Keandalan Sistem *(Reliability)*

   Sistem informasi dapat diandalkan dan memiliki kelayakan untuk digunakan dan mempunyai ketahan dari kerusakan serta kesalahan.

Dan untuk mengukur kualitas dari sistem informasi akuntansi maka indikator yang digunakan yaitu :

1) Fleksibilitas (DeLone dan McLean)
2) Kemudahan Penggunaan (DeLone dan McLean)
3) Keandalan Sistem (DeLone dan McLean)

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Keterkaitan Budaya Organisasi dengan Sistem Informasi Akuntansi

Marshall B.Romney dan Paul John Steinbart (2011) menjelaskan bahwa:

> Sistem Informasi Akuntansi berfungsi didalam organisasi maka harus di desain dengan mencerminkan nilai-nilai dari budaya organisasi maka dari itu budaya organisasi berpengaruh kedalam Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut Azhar Susanto (2008:60) mengungkapkan mengenai kenterkaitan budaya organisasi dengan Sistem Informasi :

> Dalam perancangan sistem informasi pada suatu organisasi, pembuat sistem tidak dapat mengubah norma-norma yang telah menjadi budaya organisasi tersebut, pembuat sistem harus dapat melakukan suatu hal yang dapat membuat sistem informasi tersebut lebih baik dan budaya organisasi menjadi salah satu bagian dari sistem informasi tersebut.

Indeje dan Zheng (2010) mengungkapkan mengenai keterkaitan budaya organisasi dengan sistem informasi sebagai berikut:

> Budaya organisasi yang mendukung integrasi teknologi informasi dan pertumbuhan organisasi dapat menjadi faktor sukses dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi.

Sedangkan Siti Kurnia Rahayu menyimpulkan dari hasil penelitiannya tentang keterkaitan budaya organisasi dengan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

> Budaya organisasi berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan implementasi sistem informasi akuntansi yang masih memiliki masalah ditiap komponen penting untuk diperhatikan upaya peningkatan karakteristik budaya organisasi.

Penelitian selanjutnya yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi adalah penelitian yang dilakukan oleh Rapina (2014) yang menyimpulkan sebagai berikut:

> Budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kualitas dari sistem informasi akuntansi

2.2.2 Keterkaitan Kemampuan Pengguna dengan Sistem Informasi Akuntansi

Azhar Susanto (2008:369) mengungkapkan dalam bukunya bahwa ada ketrkaitan antara kemampuan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi :

> Efektifitas dari setiap aplikasi komputer dipengaruhi oleh keterlibatan pengguna dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi dan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh pengguna. Dukungan pengguna terhadap perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi berhubungan dengan pengarahan yang diberikan oleh pemakai pada saat sistem dioperasikan ,salah satunya adalah dengan menggunakan komputer secara efektif .

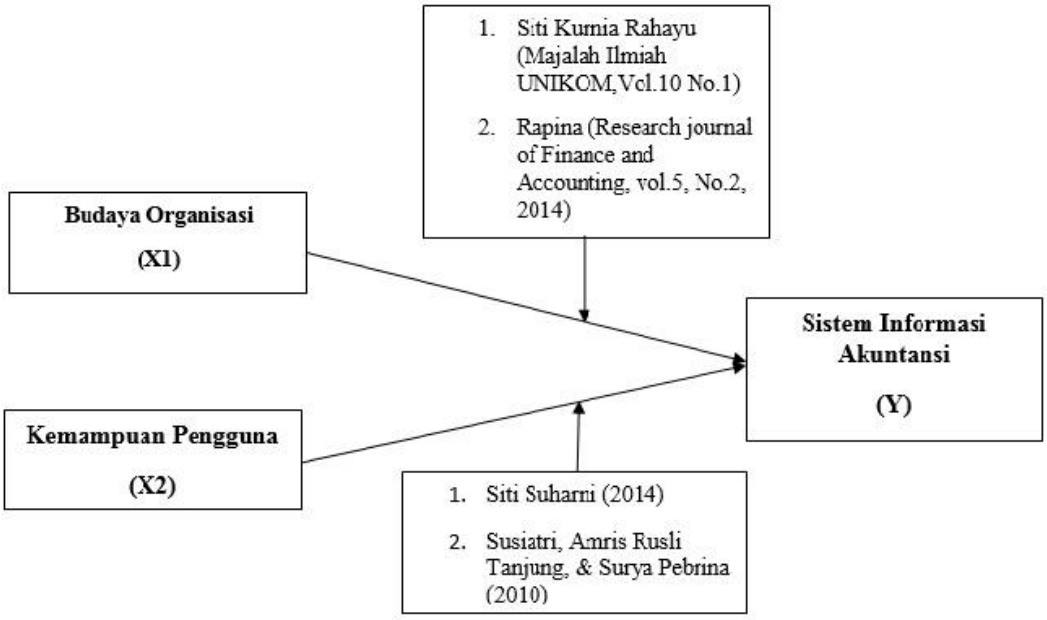
Siti Suharni (2014) menyimpulkan mengenai keterkaitan kemampuan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dalam dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Keterlibatan Pemakai dan Kemampuan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Sekretariat Daerah dan BKD Kabupaten Ngawi " sebagai berikut :

> Uji parsial memperlihatkan bahwa variabel kemampuan pengguna berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Susiatri, Amris Rusli Tanjung, & Surya Pebrina (2010) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah Kota Pekanbaru" dijurnal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

> Uji independen sample t test menunjukan bahwa Variabel kemampuan teknik personal/ Kemampuan Pengguna *(users)* berpengaruh signifikan. Hal ini membuktikan bahwa kinerja Sistem Informasi Akuntansi akan lebih tinggi jika karyawannya memiliki kemampuan spesialisasi daripada kemampuan umum.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka penulis dapat memetakan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Andi Supangat (2007:14) adalah sebagai berikut:

> Hipotesis merupakan kesimpulam semetara (anggapan) atau jawaban sementara dari si peneliti terhadap sustu kondisi atau teori yang ada (biasanya merupakan kebalikan dari opini atau teori).

Menurut Nanang Martono (2010:57) menjelaskan hipotesis sebagai berikut:

> Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya harus diujiatau rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka.

Dan Menurut A Muri Yusuf (2005:163) mendefinisikan mengenai hipotesis sebagai berikut:

> Hipotesis adalah Kesimpulan sementara yang belum final, suatu jawaban sementara, suatu dugaan sementara, yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan dugaan tersebut harus dibuktikan melalui penyelidikan ilmiah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis penelitian merupakam jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus dibuktikan melalui penelitian ilmiah. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

$H_{1:}$ Budaya Organisasi berpengaruh Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

$H_{2:}$ Kemampuan Pengguna berpengaruh Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.